

Analisis Pengaruh Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Beton Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Dalam Tinjauan Ekonomi Islam

Nuha fawaida ashari¹, Alifah Fajriyah²

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

nuhafawaidaasharia@gmail.com nuralifahfajariyah@uinkhas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Industri Beton, Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Islam, Masalah.

Article history:

Received 15-08-2026

Revised 20-08-2026

Accepted 25-08-2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dampak sosial dan dampak ekonomi keberadaan industri beton terhadap pendapatan masyarakat sekitar CV Alazka Beton, Jember, serta mengkajinya dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif. Populasi penelitian adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal dalam radius ring 1 (0–1 km) dari area operasional CV Alazka Beton, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dan penentuan jumlah sampel melalui rumus Slovin. Data primer direncanakan diperoleh melalui kuesioner berskala Likert yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, serta pengujian hipotesis melalui Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2). Dampak Sosial (X_1) diukur melalui indikator interaksi sosial, kebisingan, kesehatan lingkungan, dan kenyamanan permukiman, sedangkan Dampak Ekonomi (X_2) diukur melalui peluang kerja, peluang usaha baru, dan CSR. Pendapatan Masyarakat (Y) menjadi variabel dependen yang diukur berdasarkan kondisi pendapatan riil rumah tangga. Secara konseptual, keberadaan industri beton berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha, dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan eksternalitas negatif berupa kebisingan, debu, dan gangguan kenyamanan.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nuha fawaida ashari

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, nuhafawaidaasharia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan industri di berbagai daerah merupakan salah satu pilar utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan sektor industri tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses transformasi struktur perekonomian dari sektor tradisional menuju sektor yang lebih produktif dan bernilai tambah. Todaro dan Smith (2015) menegaskan bahwa proses industrialisasi merupakan salah satu penggerak utama transformasi struktural perekonomian suatu wilayah, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan nilai tambah bahan baku lokal, serta mendorong perputaran roda ekonomi di tingkat regional. Melalui aktivitas industri, masyarakat memiliki peluang untuk memperoleh pekerjaan, meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha pendukung, serta memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang muncul akibat meningkatnya aktivitas produksi dan distribusi. Dengan demikian, pembangunan industri pada dasarnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun, di samping memberikan dampak akselerasi ekonomi yang positif, industrialisasi yang berdekatan dengan pemukiman warga sering kali membawa konsekuensi eksternalitas ganda. Kehadiran industri dalam suatu lingkungan tidak hanya memengaruhi pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi, tetapi juga dapat memengaruhi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi industri. Dalam ilmu ekonomi, eksternalitas didefinisikan sebagai dampak dari suatu tindakan ekonomi terhadap pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam transaksi tersebut, baik bersifat positif maupun negatif (Mankiw, 2018). Eksternalitas positif dapat berupa terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya kesempatan berusaha, berkembangnya kegiatan perdagangan, serta meningkatnya permintaan terhadap berbagai jasa lokal. Sebaliknya, eksternalitas negatif dapat berupa pencemaran lingkungan, kebisingan, peningkatan lalu lintas kendaraan, gangguan kesehatan, dan berkurangnya kenyamanan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan industri tidak dapat dinilai hanya berdasarkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlu dilihat berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya.

Dalam konteks pembangunan daerah, keberadaan industri yang berada di sekitar kawasan permukiman menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji karena adanya hubungan langsung antara aktivitas ekonomi perusahaan dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat sekitar tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari aktivitas industri, tetapi juga dapat menjadi pihak yang menanggung konsekuensi dari kegiatan produksi. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan yang muncul akibat keberadaan industri perlu dibandingkan dengan berbagai dampak sosial yang mungkin dirasakan masyarakat. Apabila manfaat ekonomi lebih besar daripada dampak negatif yang ditimbulkan, keberadaan industri dapat menjadi salah satu instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, apabila dampak sosial dan lingkungan semakin besar, maka manfaat ekonomi yang diterima masyarakat perlu dievaluasi kembali agar pembangunan industri tetap berjalan secara berkelanjutan.

CV Alazka Beton merupakan salah satu industri manufaktur yang bergerak di bidang penyediaan beton siap pakai (ready mix) dan produk beton pracetak di wilayah Jember.

Sebagai industri yang bergerak dalam sektor konstruksi dan penyediaan material bangunan, aktivitas CV Alazka Beton memiliki keterkaitan dengan perkembangan pembangunan di wilayah sekitarnya. Keberadaan industri tersebut secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan dinamika kehidupan masyarakat di sekelilingnya. Aktivitas produksi, distribusi, pengangkutan bahan baku, serta pemasaran produk menciptakan hubungan ekonomi yang melibatkan perusahaan, tenaga kerja, pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut berpotensi menciptakan perubahan terhadap kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri.

Dari dimensi ekonomi, kehadiran CV Alazka Beton membuka peluang penyerapan tenaga kerja lokal, peluang usaha kemitraan, serta penyediaan fasilitas pendukung yang secara teoretis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekeliling pabrik. Penyerapan tenaga kerja memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh sumber pendapatan yang lebih stabil. Selain itu, keberadaan industri dapat menciptakan permintaan terhadap berbagai kebutuhan pendukung, seperti jasa transportasi, perdagangan makanan dan minuman, penyediaan bahan pendukung, serta aktivitas ekonomi lainnya. Meningkatnya aktivitas ekonomi tersebut secara tidak langsung dapat memperluas sumber penghasilan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan CV Alazka Beton tidak hanya memberikan manfaat kepada perusahaan, tetapi juga berpotensi menciptakan efek ekonomi yang lebih luas bagi lingkungan sekitar.

Peningkatan aktivitas ekonomi di sekitar industri juga dapat mendorong terjadinya perubahan pola mata pencaharian masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan sektor informal atau pekerjaan dengan pendapatan tidak tetap dapat memperoleh alternatif pekerjaan maupun usaha baru. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sosial lainnya. Oleh karena itu, dampak ekonomi keberadaan industri menjadi salah satu aspek penting yang perlu diukur secara objektif, terutama berkaitan dengan sejauh mana keberadaan industri benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, dari dimensi sosial, operasional industri beton juga membawa konsekuensi yang signifikan berupa kebisingan mesin, debu semen yang berisiko mengganggu kesehatan pernapasan, serta mobilitas kendaraan berat pengangkut material. Aktivitas kendaraan berat yang keluar-masuk kawasan industri juga berpotensi meningkatkan kepadatan lalu lintas dan menimbulkan gangguan terhadap kenyamanan masyarakat. Debu yang dihasilkan dari proses produksi maupun mobilitas kendaraan dapat memengaruhi kualitas udara di lingkungan sekitar, sedangkan kebisingan mesin dan kendaraan dapat mengurangi kenyamanan warga, khususnya bagi masyarakat yang tempat tinggalnya berada dekat dengan lokasi industri. Kondisi tersebut menciptakan dilema di mana peningkatan pendapatan ekonomi diiringi oleh penurunan kualitas kenyamanan sosial dan lingkungan hidup masyarakat sekitar.

Dilema tersebut menjadi semakin penting karena pendapatan masyarakat tidak selalu dapat menggambarkan keseluruhan tingkat kesejahteraan yang dirasakan. Masyarakat mungkin memperoleh manfaat ekonomi berupa pekerjaan dan peningkatan pendapatan, tetapi pada saat yang sama harus menghadapi biaya sosial dan lingkungan yang tidak selalu dapat dinilai secara langsung dalam bentuk uang. Dengan demikian, hubungan

antara dampak sosial, dampak ekonomi, dan pendapatan masyarakat perlu dikaji secara lebih sistematis. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah keberadaan industri beton memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan bagaimana masyarakat menilai konsekuensi sosial yang muncul dari aktivitas industri tersebut.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, seluruh aktivitas produksi dan industrialisasi wajib tunduk pada prinsip *maslahah* (kemaslahatan umum) dan menghindari *mudharat* (kerugian/kerusakan), sebagaimana kaidah fikih ekologis yang menyatakan bahwa menghindari kemudharatan harus didahulukan daripada mengambil kemaslahatan, *dar'ul mafasid muqaddamun 'ala jalbil mashalih* (Al-Ghazali, 2004). Prinsip tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak semata-mata dinilai berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan atau meningkatkan pendapatan, tetapi juga berdasarkan dampaknya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Aktivitas industri yang memberikan manfaat ekonomi tetapi sekaligus menimbulkan kerusakan lingkungan dan gangguan sosial perlu dikelola agar manfaat yang diperoleh dapat berjalan secara seimbang dengan upaya pencegahan dampak negatif.

Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada maksimalisasi keuntungan materi belaka, melainkan juga keseimbangan sosial dan kelestarian lingkungan agar mencapai *falāh*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat (Chapra, 2000). Konsep *falāh* menempatkan kesejahteraan manusia dalam dimensi yang lebih luas, tidak terbatas pada peningkatan pendapatan atau konsumsi material. Kesejahteraan juga mencakup terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, lingkungan yang layak, terpenuhinya kebutuhan dasar, serta terjaganya nilai-nilai moral dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, industri yang beroperasi di tengah atau berdekatan dengan masyarakat idealnya mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

Prinsip *maslahah* dalam Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Perusahaan memiliki hak untuk menjalankan kegiatan produksi dan memperoleh keuntungan, tetapi pada saat yang sama terdapat tanggung jawab sosial untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tidak menimbulkan kerugian yang berlebihan bagi masyarakat. Dalam konteks industri beton, tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui pengelolaan debu, pengendalian kebisingan, pengaturan mobilitas kendaraan berat, serta perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan industri dapat tetap memberikan kontribusi ekonomi tanpa mengabaikan prinsip perlindungan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai dampak industrialisasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Sujana (2020) menemukan bahwa dampak ekonomi positif cenderung mendominasi peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan industri, sementara kajian Masyarakat (2022) menyoroti bahwa beban sosial dan risiko kesehatan akibat eksternalitas lingkungan tidak jarang jauh lebih tinggi dibandingkan kompensasi finansial yang diterima warga. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa dampak keberadaan industri terhadap masyarakat tidak bersifat tunggal dan dapat berbeda berdasarkan karakteristik industri, kondisi lingkungan, bentuk interaksi perusahaan dengan masyarakat, serta tingkat ketergantungan masyarakat

terhadap aktivitas ekonomi industri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji hubungan antara dampak sosial, dampak ekonomi, dan pendapatan masyarakat pada industri beton.

Selain itu, perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian lebih banyak menitikberatkan pada manfaat ekonomi industri, sementara aspek dampak sosial dan lingkungan terkadang belum ditempatkan secara seimbang dalam analisis. Padahal, bagi masyarakat yang tinggal di sekitar industri, peningkatan pendapatan dan kenyamanan lingkungan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan apabila dianalisis menggunakan perspektif Ekonomi Islam yang menempatkan masalah, pencegahan mudharat, keseimbangan, dan pencapaian falah sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, keberadaan CV Alazka Beton di Jember menarik untuk dikaji karena terdapat potensi manfaat ekonomi sekaligus dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Penelitian mengenai pengaruh dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai konsekuensi keberadaan industri beton. Hasil penelitian nantinya diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan kajian ekonomi dan industrialisasi, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara kegiatan industri dan masyarakat.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, artikel ini disusun berdasarkan mini proposal penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Keberadaan Industri Beton Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus CV Alazka Beton, Jember)". Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara empiris pengaruh dampak sosial dan dampak ekonomi keberadaan industri beton terhadap pendapatan masyarakat sekitar, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menempatkan temuan empiris tersebut dalam perspektif Ekonomi Islam, khususnya berdasarkan prinsip masalah, pencegahan mudharat, dan pencapaian falah. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana aktivitas industri dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat tanpa mengabaikan aspek sosial, lingkungan, dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam Ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif, yaitu desain yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang bertempat tinggal dalam radius ring 1 (0-1 km) dari area operasional CV Alazka Beton, Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan rumus Slovin guna memperoleh jumlah sampel yang representatif terhadap populasi.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel Dampak Sosial (X1) diukur melalui indikator interaksi sosial, kebisingan, kesehatan lingkungan, dan kenyamanan pemukiman; Variabel Dampak

Ekonomi (X2) diukur melalui indikator peluang kerja, peluang usaha baru, dan bantuan sosial/CSR; sedangkan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Y) diukur melalui tingkat pendapatan riil rumah tangga responden. Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2018), mengikuti persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan: Y = Pendapatan Masyarakat Sekitar; a = Konstanta; b₁, b₂ = Koefisien Regresi; X₁ = Dampak Sosial; X₂ = Dampak Ekonomi; e = Error of term (kesalahan pengganggu). Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), serta analisis Koefisien Determinasi (R²) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh dampak sosial dan dampak ekonomi keberadaan industri beton terhadap pendapatan masyarakat sekitar CV Alazka Beton, Jember. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif. Variabel yang dianalisis terdiri atas Dampak Sosial (X₁), Dampak Ekonomi (X₂), dan Pendapatan Masyarakat Sekitar (Y). Responden penelitian merupakan kepala keluarga yang bertempat tinggal dalam radius ring 1, yaitu 0–1 km dari area operasional CV Alazka Beton.

Karena penelitian ini masih berada pada tahap proposal, data primer hasil penyebaran kuesioner dan pengujian statistik belum tersedia. Oleh karena itu, hasil penelitian pada bagian ini disajikan sebagai gambaran hasil yang akan diperoleh dan dianalisis setelah penelitian lapangan dilakukan. Penyajian tersebut tetap mengacu pada indikator variabel dan model analisis yang telah ditetapkan.

1. Deskripsi Dampak Sosial Keberadaan CV Alazka Beton

Dampak sosial (X₁) dalam penelitian ini diukur melalui indikator interaksi sosial, kebisingan, kesehatan lingkungan, dan kenyamanan permukiman. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap perubahan kondisi sosial dan lingkungan yang muncul akibat aktivitas industri beton.

Secara deskriptif, keberadaan CV Alazka Beton berpotensi memberikan perubahan terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri. Aktivitas produksi, penggunaan mesin, kegiatan bongkar muat, dan mobilitas kendaraan pengangkut material merupakan beberapa aktivitas yang berpotensi memengaruhi kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Masyarakat yang tinggal dalam radius ring 1 diperkirakan memiliki intensitas interaksi yang relatif tinggi dengan aktivitas industri sehingga menjadi kelompok yang tepat untuk menilai dampak tersebut.

Kebisingan menjadi salah satu indikator penting karena aktivitas industri beton melibatkan mesin produksi dan kendaraan berat. Selain itu, aktivitas kendaraan yang keluar-masuk kawasan industri dapat meningkatkan intensitas suara yang diterima masyarakat. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kenyamanan masyarakat, khususnya ketika aktivitas industri berlangsung dalam waktu yang berdekatan dengan waktu istirahat masyarakat.

Indikator kesehatan lingkungan juga menjadi perhatian karena proses produksi dan distribusi beton dapat menghasilkan debu. Debu yang berasal dari material maupun

aktivitas kendaraan dapat menyebar ke lingkungan sekitar. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kualitas lingkungan permukiman.

Dengan demikian, dampak sosial keberadaan industri dapat memiliki dua sisi. Di satu sisi, perusahaan dapat membangun hubungan sosial dengan masyarakat melalui kegiatan sosial, komunikasi, dan program CSR. Di sisi lain, aktivitas produksi dapat menimbulkan eksternalitas negatif berupa kebisingan, debu, dan gangguan kenyamanan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori eksternalitas Mankiw (2018), bahwa aktivitas ekonomi dapat memberikan dampak kepada pihak ketiga yang tidak terlibat langsung dalam transaksi.

2. Deskripsi Dampak Ekonomi Keberadaan CV Alazka Beton

Dampak ekonomi (X₂) diukur melalui indikator peluang kerja, peluang usaha baru, dan bantuan sosial atau CSR. Variabel ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan industri memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat yang tinggal di sekitarnya.

Keberadaan CV Alazka Beton berpotensi membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Penyerapan tenaga kerja masyarakat sekitar dapat menciptakan sumber pendapatan baru bagi rumah tangga. Selain memperoleh pekerjaan secara langsung, masyarakat juga dapat memperoleh manfaat secara tidak langsung melalui aktivitas ekonomi yang muncul akibat keberadaan industri.

Peningkatan aktivitas industri dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha pendukung. Kebutuhan pekerja dan aktivitas kendaraan dapat meningkatkan permintaan terhadap makanan, minuman, jasa transportasi, perdagangan, dan berbagai kebutuhan lainnya. Dengan demikian, keberadaan industri berpotensi memberikan efek ekonomi yang lebih luas kepada masyarakat sekitar.

Selain peluang kerja dan usaha, CSR juga dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi ekonomi perusahaan kepada masyarakat. Bantuan sosial, dukungan kegiatan masyarakat, dan program pemberdayaan ekonomi dapat memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat. Namun, efektivitas CSR sangat bergantung pada kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan pelaksanaannya.

Kondisi tersebut sejalan dengan Todaro dan Smith (2015) yang menjelaskan bahwa industrialisasi merupakan salah satu penggerak transformasi struktural perekonomian karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan nilai tambah, dan mendorong aktivitas ekonomi wilayah. Dengan demikian, secara teoritis keberadaan CV Alazka Beton memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

3. Deskripsi Pendapatan Masyarakat Sekitar

Pendapatan masyarakat (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Pendapatan digunakan sebagai salah satu indikator kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar CV Alazka Beton. Pengukuran pendapatan diarahkan pada tingkat pendapatan riil rumah tangga responden.

Keberadaan industri dapat memengaruhi pendapatan masyarakat melalui beberapa mekanisme. Masyarakat yang bekerja pada perusahaan dapat memperoleh pendapatan langsung berupa upah atau gaji. Sementara itu, masyarakat yang menjalankan usaha di sekitar kawasan industri dapat memperoleh manfaat dari meningkatnya permintaan barang dan jasa.

Namun, peningkatan pendapatan belum tentu secara otomatis menunjukkan peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh. Apabila masyarakat mengalami gangguan kesehatan atau harus mengeluarkan biaya tambahan akibat dampak lingkungan, maka sebagian pendapatan dapat digunakan untuk mengatasi biaya tersebut. Oleh sebab itu, hubungan antara pendapatan dan keberadaan industri perlu dianalisis secara menyeluruh dengan mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial secara bersamaan.

4. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Dampak Sosial (X1) dan Dampak Ekonomi (X2) terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat Sekitar

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Dampak Sosial

b₂ = Koefisien regresi Dampak Ekonomi

X₁ = Dampak Sosial

X₂ = Dampak Ekonomi

e = Error term

Setelah data lapangan diperoleh dan dianalisis menggunakan SPSS, nilai koefisien regresi akan digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan tabel tersebut, pengaruh Dampak Sosial terhadap Pendapatan Masyarakat akan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi dan arah koefisien regresi. Demikian pula, pengaruh Dampak Ekonomi terhadap Pendapatan Masyarakat akan ditentukan berdasarkan hasil uji statistik.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dampak Sosial (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat (Y), serta apakah Dampak Ekonomi (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat (Y).

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H1: Dampak Sosial (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar (Y).

H2: Dampak Ekonomi (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar (Y).

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan.

Hasil pengujian ini nantinya akan menjadi dasar untuk menentukan apakah persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dan dampak ekonomi keberadaan CV Alazka Beton benar-benar berkaitan dengan perubahan pendapatan masyarakat.

6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Dampak Sosial (X1) dan Dampak Ekonomi (X2) secara bersama-sama terhadap Pendapatan Masyarakat (Y).

Hipotesis yang diuji adalah:

H3: Dampak Sosial (X1) dan Dampak Ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar (Y).

Hasil Uji F nantinya dapat menunjukkan apakah model penelitian secara keseluruhan memiliki kemampuan dalam menjelaskan perubahan pendapatan masyarakat. Apabila nilai signifikansi Uji F kurang dari 0,05, maka kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.

B. Pembahasan

1. Dampak Sosial Keberadaan Industri Beton terhadap Pendapatan Masyarakat

Secara teoritis, dampak sosial keberadaan industri dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Hubungan tersebut dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dampak sosial yang positif dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat, menciptakan lingkungan sosial yang kondusif, dan meningkatkan peluang masyarakat untuk memperoleh manfaat ekonomi dari keberadaan perusahaan.

Sebaliknya, dampak sosial negatif seperti kebisingan, debu, gangguan kesehatan lingkungan, dan penurunan kenyamanan dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi bagi rumah tangga. Gangguan kesehatan misalnya dapat meningkatkan pengeluaran rumah tangga untuk pengobatan, sedangkan penurunan kenyamanan lingkungan dapat menurunkan kualitas kehidupan masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan industri tidak cukup dinilai hanya berdasarkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Evaluasi juga harus mempertimbangkan biaya sosial yang mungkin ditanggung oleh masyarakat. Konsep eksternalitas Mankiw (2018) menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi dapat menimbulkan dampak terhadap pihak ketiga. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kepentingan untuk mengelola dampak negatif agar manfaat ekonomi tidak disertai dengan beban sosial yang berlebihan.

2. Dampak Ekonomi terhadap Pendapatan Masyarakat

Dampak ekonomi secara teoritis memiliki hubungan yang lebih langsung dengan pendapatan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja memberikan pendapatan langsung kepada pekerja, sedangkan munculnya peluang usaha dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tidak bekerja secara langsung di perusahaan.

Temuan Sujana (2020) yang menunjukkan bahwa dampak ekonomi cenderung lebih dominan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat memberikan dukungan terhadap dugaan bahwa manfaat ekonomi industri memiliki peranan penting dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Namun, hasil penelitian terhadap CV Alazka Beton tetap harus dibuktikan melalui data empiris. Karakteristik masyarakat, jumlah tenaga kerja lokal yang diserap, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi perusahaan, serta bentuk CSR dapat menghasilkan kondisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

3. Keseimbangan antara Manfaat Ekonomi dan Dampak Sosial

Keberadaan CV Alazka Beton memperlihatkan adanya potensi hubungan yang kompleks antara manfaat ekonomi dan dampak sosial. Industri dapat menciptakan pendapatan dan peluang ekonomi, tetapi pada saat yang sama dapat menghasilkan eksternalitas negatif.

Dalam konteks ini, kesejahteraan masyarakat seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan pendapatan nominal. Masyarakat juga perlu memperoleh lingkungan tempat tinggal yang nyaman, sehat, dan aman. Dengan demikian, pembangunan industri yang berkelanjutan harus mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan kepentingan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Chapra (2000) bahwa pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan material, tetapi juga pada terciptanya kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Konsep kesejahteraan tersebut berkaitan dengan pencapaian *falah*, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat.

4. Analisis Berdasarkan Prinsip Maslahah dan Mudharat

Dalam perspektif Ekonomi Islam, keberadaan industri dapat diterima sepanjang aktivitas tersebut menghasilkan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kerusakan yang lebih besar. Al-Ghazali (2004) menekankan pentingnya kemaslahatan dalam aktivitas manusia. Oleh sebab itu, peningkatan pendapatan masyarakat melalui pekerjaan, usaha, dan program CSR dapat dipandang sebagai bentuk maslahah.

Namun, apabila aktivitas industri menimbulkan kebisingan, debu, gangguan kesehatan, atau penurunan kualitas lingkungan secara berlebihan, maka kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai mudharat. Prinsip *dar'ul mafasid muqaddamun 'ala jalbil mashalih* menegaskan pentingnya mencegah kerusakan sebelum mengambil manfaat.

Dalam konteks CV Alazka Beton, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui pengendalian debu, pengurangan kebisingan, pengelolaan kendaraan berat, pemeliharaan lingkungan, dan pelaksanaan CSR yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat yang terdampak aktivitas industri.

5. Implikasi terhadap CSR CV Alazka Beton

Hasil analisis nantinya dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan CSR yang lebih tepat sasaran. CSR sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga diarahkan pada program yang meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat.

Program CSR dapat diarahkan pada pemberdayaan usaha mikro, pelatihan keterampilan, dukungan pendidikan, peningkatan fasilitas lingkungan, serta program kesehatan masyarakat. Pada saat yang sama, perusahaan perlu memperkuat upaya pencegahan dampak negatif dari aktivitas produksi.

Dengan pendekatan tersebut, CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, tetapi juga menjadi sarana membangun hubungan jangka panjang antara perusahaan dan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip maslahah karena manfaat kegiatan industri diupayakan agar dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

6. Sintesis Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kerangka penelitian, keberadaan CV Alazka Beton dapat dipahami sebagai aktivitas ekonomi yang memiliki dua sisi. Sisi pertama adalah manfaat ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja, peluang usaha, dan CSR yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Sisi kedua adalah dampak sosial berupa kebisingan, debu, gangguan kesehatan lingkungan, dan penurunan kenyamanan yang berpotensi menjadi eksternalitas negatif.

Oleh karena itu, hasil penelitian nantinya tidak hanya diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh statistik antara Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi terhadap Pendapatan Masyarakat, tetapi juga untuk mengetahui apakah manfaat ekonomi tersebut telah berjalan secara seimbang dengan dampak sosial yang dirasakan masyarakat.

Secara konseptual, penelitian ini memperkirakan bahwa Dampak Ekonomi memiliki hubungan yang relatif kuat dengan Pendapatan Masyarakat karena indikatornya berupa peluang kerja, peluang usaha, dan CSR berkaitan langsung dengan sumber daya ekonomi rumah tangga. Sementara itu, Dampak Sosial dapat memberikan pengaruh yang berbeda tergantung pada dominasi dampak positif atau negatif yang dirasakan masyarakat. Akan tetapi, dugaan tersebut tetap harus dibuktikan melalui hasil pengolahan data lapangan dan tidak dapat dianggap sebagai hasil penelitian sebelum pengujian statistik dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara industrialisasi, kesejahteraan masyarakat, dan prinsip Ekonomi Islam. Keberadaan industri yang ideal bukan hanya industri yang mampu meningkatkan produksi dan keuntungan, tetapi industri yang mampu menciptakan masalah, mengurangi mudharat, menjaga lingkungan sosial, dan berkontribusi terhadap pencapaian fahlah masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, keberadaan CV Alazka Beton, Jember, memiliki potensi memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri. Dampak sosial tercermin melalui interaksi sosial, kebisingan, kondisi kesehatan lingkungan, dan kenyamanan permukiman. Sementara itu, dampak ekonomi terlihat dari peluang kerja, peluang usaha baru, serta program bantuan sosial atau CSR yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat.

Secara konseptual, dampak ekonomi keberadaan industri berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan berkembangnya aktivitas usaha di sekitar perusahaan. Namun, dampak sosial berupa kebisingan, debu, dan gangguan kenyamanan juga perlu diperhatikan karena dapat menimbulkan biaya sosial dan memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengaruh kedua variabel terhadap pendapatan masyarakat perlu dibuktikan melalui pengujian regresi linear berganda, Uji t, dan Uji F setelah data lapangan tersedia.

Dalam perspektif Ekonomi Islam, keberadaan industri harus mampu menciptakan masalah dan meminimalkan mudharat. Peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kemaslahatan, sedangkan gangguan lingkungan dan sosial perlu diminimalkan sesuai prinsip dar'ul mafasid muqaddamun 'ala jalbil. Dengan demikian, CV Alazka Beton diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi perusahaan dan kesejahteraan masyarakat

melalui pengelolaan dampak lingkungan serta pelaksanaan CSR yang tepat sasaran. Upaya tersebut sejalan dengan konsep *falāḥ* dalam Ekonomi Islam, yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2004). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Chapra, M. Umer. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, Adiwarman A. (2015). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. Gregory. (2018). *Principles of Economics* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Mannan, M. Abdul. (1993). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Delhi: Idarah Adabiyah.
- Masyarakat, S. (2022). Analisis Eksternalitas Kegiatan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 5(2), 112-125.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qaradawi, Yusuf al-. (2001). *Fiqh al-Zakah* (Terjemahan). Bogor: Litera AntarNusa.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I Nyoman. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Industri Terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(1), 45-56.
- Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Harlow: Pearson.
- UIN KHAS Jember. (2024). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Jember: UIN KHAS Jember Press.